

**PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA
BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI DUSUN KEDUNGSURUH DESA KEBONDALEM
KECAMATAN BARENG KABUPATEN JOMBANG**

Heni Purwati* Nurul Indah K**
STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

ABSTRAK

Pemberian makanan tambahan berarti memberi makanan lain selain ASI. Makanan lain ini disebut makanan tambahan. Bayi usia 6-12 bulan membutuhkan tambahan yang diberikan kepada bayi sejak usia 4-6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Makanan tambahan digunakan untuk mendampingi ASI dalam upaya menyempurnakan status gizi bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 responden. Besar sampel sebanyak 21 orang yang cara pengambilannya menggunakan sampling jenuh. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam memberikan MP ASI Pada bayi usia 6-12 bulan. Cara pengambilan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Setelah itu data diolah melalui proses editing, coding, scoring dan tabulating. Hasil penelitian perilaku ibu dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tahun 2012 bahwa sebagian besar responden berperilaku negatif dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan 7 responden (33,3%) berperilaku positif dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Hal ini dipengaruhi oleh umur ibu yang kurang, pendidikan ibu yang kurang, dan ibu yang bekerja sehingga waktu dan pengalaman ibu terbatas.

Kata Kunci : Perilaku, Ibu Bayi, Pemberian MP ASI

***THE BEHAVIOR OF MOTHER'S IN GIVING EXTRA FOOD OF ASI AGE 6 TO 12
MONTHS BABY IN KEDUNGSURUH KEBONDALEM BARENG JOMBANG***

ABSTRACT

To extra food means giving other food besides mother's milk (ASI). This food is called as extra food. Baby of 6 to 12 months needs extra food from the age of 4 to 6 months to 24 months baby. Extra food are used to assist the ASI in it's effort to improve the nutrition status of the baby. The purpose of this research is to know the behavior of mother's in giving extra food of ASI age 6 to 12 months baby in Kedungsuruh Kebondalem Bareng Jombang. This research uses descriptive. The population in this research consist's 21 respondents. The samples were 21 peoples which used saturated sampling. The variable in this research is the behavior of the mother in giving extra food in 6 to 12 months baby. The data retrieval is obtained by distributing questionnaires to the respondents. After that data is processed throught the process of editing, coding, scoring and tabulating. The results of determine the behavior of mother's in giving extra food of ASI in 6 to 12 months baby in Kedungsuruh Kebondalem Bareng Jombang that the majority of respondents gave negative behavior as many as 14 respondents (66,7%) and a few of them are 7 respondents (33,3%) had positive behavior. This is influenced by the less age of the mother, less mother education and mother who works so the time and experience is limited.

Keywords: Behavior, The Mother of Baby, Giving Extra Food of ASI.

PENDAHULUAN

Pemberian makanan tambahan berarti memberi makanan lain selain ASI. Makanan lain ini disebut makanan tambahan. Selama periode pemberian makanan tambahan, seorang bayi perlahan-lahan terbiasa memakan makanan keluarga. Pada akhir periode ini (biasanya sekitar usia 2 tahun), ASI sudah digantikan seluruhnya dengan makanan keluarga, walaupun seorang anak kadang-kadang masih ingin menetek untuk kenyamanan (WHO, 2003). Menurut Hayati (2009). Bayi usia 6-11 bulan membutuhkan pendamping ASI yaitu makanan tambahan yang diberikan kepada bayi sejak usia 4 – 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Makanan tambahan digunakan untuk mendampingi ASI dalam upaya menyempurnakan status gizi pada bayi. Makanan ini dipergunakan untuk mensuplay kebutuhan energi, perbaikan jaringan, pertumbuhan dan perkembangan bayi (Kalnins, 2010). Selain itu, pemberian makanan pendamping pada bayi juga bertujuan untuk mengubah kebiasaan makanan pada bayi dari jenis makanan cair (ASI atau susu formula) kepada jenis makanan yang biasa dimakan oleh anggota keluarga lain (orang dewasa) (Kalnins, 2010). Hal ini disebabkan kurangnya motivasi ibu tentang MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Mereka biasa memberikan makanan dengan komposisi yang sama pada bulan – bulan pertumbuhannya padahal di tiap bulan pertumbuhannya asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi berbeda dan cenderung lebih banyak dan kompleks.

Pemberian MP ASI dianggap penting. Hal ini dikarenakan kebutuhan gizi pada bayi usia di atas 6 bulan menjadi lebih meningkat dan sudah tidak bisa dipenuhi lagi oleh ASI. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi usia di atas 6 bulan adalah tingkat motivasi ibu (Suhardjo, 2010). Pengaturan makanan yang seimbang menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi untuk energi dan pertumbuhan si kecil (Thompson, 2003).

Kurangnya motivasi dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia di atas 6 bulan bisa menyebabkan makanan pendamping ASI tidak diberikan secara maksimal yang beresiko pada terganggunya perkembangan mental, terganggunya pertumbuhan badan, serta terdapatnya berbagai jenis penyakit pada bayi usia di atas 6 bulan merupakan akibat langsung maupun tidak langsung dari kurang gizi (Sulastowo, 2010).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2009). Sample dalam penelitian ini adalah ibu bayi usia 6-12 bulan di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2009). Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi dijadikan sampel (Hidayat, 2009)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Usia Responden di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2010

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	14	66.7
2	20-35 tahun	7	33.3
3	> 35 tahun	0	0
Jumlah		21	100

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 7 responden (33,3%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2010

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Bekerja	14	66.7
2	Tidak bekerja	7	33.3
Jumlah		21	100

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil tidak bekerja yaitu sebanyak 7 responden (33,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2010

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD /	14	66.7
2	sederajat	5	23.8
3	SMP /	2	9.5
	sederajat		
	SMU /		
	sederajat		
Jumlah		21	100

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD / sederajat yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 responden (9,5%) berpendidikan SMU / sederajat.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Ibu Dalam Memberikan MP ASI Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2010

No	Perilaku Ibu Dalam Memberikan MP ASI Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	7	66.7
2	Negatif	14	33.3
Jumlah		21	100

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku negatif dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 7 responden (33,3%) berperilaku positif dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian perilaku ibu dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6 – 12 Bulan di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2010 bahwa sebagian besar responden berperilaku negatif dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 7 responden (33,3%) berperilaku positif dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku adalah merupakan

keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal tersebut. Perilaku seseorang adalah sangat kompleks, dan mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo, 2010).

Sebagian besar responden berperilaku negatif dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia diatas 6 bulan, hal ini bisa menyebabkan makanan pendamping ASI tidak diberikan secara maksimal yang beresiko pada terganggunya perkembangan mental, terganggunya pertumbuhan badan, serta terdapatnya berbagai jenis penyakit pada bayi usia diatas 6 bulan merupakan akibat langsung maupun tidak langsung dari kurang gizi

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 7 responden (33,3%).

Temuan data ini sesuai dengan pendapat Hendra (2012) yang menyatakan bahwa umur sangat berpengaruh pada kesadaran seseorang, semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan atau diadakan Pada batas umur tertentu, seseorang mengalami suatu perkembangan dalam proses kematangan yang menyebabkan munculnya kesadaran. Kesadaran tersebut terjadi proses fisiologis yang menyebabkan beberapa perubahan tertentu, baik kualitatif maupun kuantitatif yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Hal ini sebagai akibat dari kematangan jiwanya dan berpengaruh terhadap perilakunya.

Dengan demikian responden yang berusia lebih dewasa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan, pengalaman dan informasi daripada yang berumur lebih muda. Namun sebaliknya responden yang berumur lebih muda masih terbatas dalam

berpikir saja tanpa mempunyai berpengaruh pada setiap keputusan dan tindakannya. Dengan demikian semakin tua umur responden maka pengetahuan tentang pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan yang didapat akan semakin mempengaruhi perilaku untuk selalu memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Keadaan umur yang lebih tua memungkinkan responden mendapatkan kesempatan lebih banyak tentang pentingnya pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan sehingga perilaku dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan bisa positif.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil tidak bekerja yaitu sebanyak 7 responden (33,3%).

Keadaan ini sesuai dengan pendapat Anwar (2012) yang menyatakan bahwa kesibukan masyarakat menyebabkan mereka mempunyai keluangan waktu lebih sedikit daripada yang tidak bekerja. Hal ini menyebabkan sulitnya mendapatkan informasi. Waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi dan melakukan tindakan sesuai dengan informasi yang diterima sehingga ilmu pengetahuan juga tindakan – tindakan positif yang mereka lakukan menjadi berkurang. Responden yang bekerja tidak akan memiliki banyak waktu luang sehingga sulit untuk mengisi waktu luangnya dengan menambah informasi dan lebih sedikit mempunyai kesempatan berperilaku sesuai dengan kebutuhan.

Responden yang tidak bekerja akan lebih mudah dalam memperoleh informasi, penyuluhan tentang pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan dari tenaga kesehatan daripada responden yang bekerja karena beban kerja berkurang dibandingkan dengan responden yang bekerja. Responden yang bekerja akan lebih sulit untuk mengakses pelatihan dan penyuluhan tentang pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan karena kurangnya keluangan waktu yang dimiliki.

Disamping itu biasanya lelah sehabis bekerja menghalangi keinginan untuk mendapatkan pengalaman tentang pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD / sederajat yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 responden (9,5%) berpendidikan SMU / sederajat.

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mendapatkan pengalaman berupa penambahan pengetahuan, pengalaman yang berpengaruh terhadap perilaku. Seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh berkembang pula kedewasaan dan kemampuan seseorang untuk menyerap dan mencerna informasi yang didapat sehingga mengarahkan perilakunya ke (Andri, 2012). Menurut Hendra (2012) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perubahan dan cara pendidikan.

Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah mempercayai manfaat dan pentingnya pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan, sehingga pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan bisa diberikan sesuai dengan usia. Namun sebaliknya, responden yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku ibu dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6 – 12 Bulan di Dusun Kedungsuruh Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2010 bahwa sebagian besar responden berperilaku negatif dalam

memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan yaitu sebanyak 14 responden (66.7%) dan 7 responden (33.3%) berperilaku positif dalam memberikan MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel dengan metode lain yang bisa meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI.

KEPUSTAKAAN

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika*. Jakarta. EGC.
- Effendy, 2010. *Peran Ibu Dalam Rumah Tangga*. www.wordpress.com. Diakses tanggal 18 Februari 2012.
- Gymnastiar. 2010. *Pengertian Ibu*. www.wordpress.com. Diakses tanggal 18 Februari 2012.
- Hayati, Aslis Wirda. 2009. *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta. EGC.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Indra. 2012. *Makanan Pendamping ASI*. www.medicastore.com. Diakses tanggal 18 Februari 2012.

- Kalnins. 2010. *MP ASI (Makanan Pendamping ASI)*. www.sayangbunda.com. Diakses tanggal 18 Februari 2012.
- Nita Arianti. 2008. *Kejadian di Jawa Timur Tentang Kekurangan Gizi Balita*. www.wordpress.com. Diakses tanggal 18 Februari 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suhardjo. 2010. *Pemberian MP ASI Pada Balita*. www.sayangbunda.com. Diakses tanggal 18 Februari 2012.
- Sulastowo. 2010. *Makanan Pendamping ASI*. www.infokita.com. Diakses tanggal 18 Februari 2012.
- Thompson, June. 2003. *Toddlercare*. Jakarta. Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi.
- Wastcott, Patsy. 2009. *Makanan Sehat Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta. Dian Rakyat.
- WHO. 2004. *Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta. EGC.
- Wiryo, Hartanto. 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil, dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*. Jakarta. Sagung Seto.